

## Penggunaan Media Sosial terhadap Pelecehan Seksual pkada Siswa Sekolah di Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Baru Kota Samarinda

Ummi Hana Habibah<sup>1\*</sup>, Niken Agus Tianingrum<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, samarinda, Indonesia

\*Kontak Email: [Hanahabibah22@gmail.com](mailto:HanaHabibah22@gmail.com)

Diterima : 23/07/19

Direvisi : 28/08/19

Diterbitkan : 31/08/20

### Abstrak

**Pendahuluan:** Kemajuan teknologi yang semakin pesat layaknya pisau bermata dua tidak hanya membawa dampak positif namun diikuti juga dengan serangkaian dampak negatif. Cara termudah pelaku untuk bertemu dan melibatkan seorang remaja untuk tujuan pelecehan seksual serta pornografi adalah melalui internet. Media sosial mempunyai pengaruh yang besar pada kehidupan seseorang khususnya anak dan remaja.

**Tujuan Studi :** Untuk mengetahui adanya Pengaruh Penggunaan Media Sosial terhadap Pelecehan Seksual pada Siswa Sekolah di Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Baru.

**Metode :** Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan *Cross Sectional* dan menggunakan teknik *total sampling* dengan sampel sebanyak 337 Responden. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner yang tervalidasi. Penelitian ini menggunakan uji statistik korelasi *Spearman* dengan tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha=0,05$ ).

**Hasil :** Penelitian ini menunjukkan bahwa nilai  $p < 0,000$  yang berarti ada hubungan yang signifikan antara pengaruh penggunaan media sosial terhadap pelecehan seksual. Peneliti selanjutnya diharapkan mampu mengukur seberapa besar dampak dan akibat penggunaan media sosial terhadap pelecehan seksual.

### Abstract

**Background :** Technological advances that are increase rapidly like double-edged knives not only bring positive impact but also are followed by a series of negative impacts. The easiest way for perpetrators to meet and engage a teenager for the purpose of sexual harassment and the pornography was through the internet. Social media has a big influence on the lives of someone, especially children and adolescents.

**Purpose of Study :** Was to determine the effect of social media use toward sexual abuse among students in Harapan Baru Primary Health Care.

**Methodology :** This research used quantitative research with Cross Sectional approach and used total sampling technique with sample of 337 respondents. The research instrument used validated questionnaire. This study used the Spearman correlation statistical test with a confidence level of 95% ( $\alpha = 0.05$ ).

**Results :** The results of the study show that the value of  $p < 0,000$  which means there was a significant relationship between the effect of using social media on sexual abuse.

Future researchers are expected to be able to measure how much the impact and effect of using social media on sexual abuse.

*Kata Kunci : Pengaruh, Penggunaan, Media Sosial, Pelecehan Seksual*

### 1. PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi yang semakin pesat layaknya pisau bermata dua tidak hanya membawa dampak positif namun diikuti juga dengan serangkaian dampak negatif. Cara termudah dilakukan pelaku untuk bertemu dan melibatkan seorang remaja untuk tujuan pelecehan seksual serta pornografi melalui internet<sup>1</sup>. Tidak dapat dipungkiri bahwa media sosial mempunyai pengaruh yang besar dilakukan di kehidupan seseorang. Seseorang yang awalnya kecil bias menjadi besardengan media social atau sebaliknya. Bagi masyarakat khususnya kalangan remaja, media social sudah menjadi candu yang membuat penggunanya tiada hari tanpa membuka media sosial<sup>2</sup>. Pelecehan seksual tidak terbatas pada tindak kekerasan fisik dan pemerkosaan saja namun tindakan yang dilakukan dapat menunjukkan pendekatan-pendekatan terkait seks yang dapat dinyatakan sebagai tindak pelecehan seksual. Korban pelecehan seksual dapat berisiko mengganggu esehatan psikologisnya<sup>3</sup>.

Berdasarkan hasil penelitian UNICEF pada tahun 2011-2013 dari 400 responden anak dan remaja yang terbagi di beberapa wilayah Indonesia, sebanyak 42% responden pernah mengalami *cyberbullying* ketika menggunakan media sosial. Penggunaan media sosial dan digital menjadi bagian yang menyatu dalam kehidupan sehari-hari anak muda Indonesia. Studi ini menemukan bahwa 98 persen dari anak-anak dan remaja yang disurvei tahu tentang internet dan bahwa 79,5 persen diantaranya adalah pengguna Internet<sup>4</sup>.

Kota Samarinda menduduki peringkat pertama untuk korban kekerasan terhadap perempuan dan anak di Provinsi Kalimantan Timur. Berdasarkan data dari Dinas Kependudukan Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak untuk daerah Kalimantan Timur pada tahun 2016 kasus kekerasan seksual pada anak laki-laki sebanyak 50 kasus dan perempuan sebanyak 153 kasus, pada dewasa laki-laki sebanyak 25 kasus dan pada perempuan sebanyak 200 kasus. Angka kekerasan seksual di tahun 2017 mengalami peningkatan pada anak laki-laki sebanyak 103 kasus dan perempuan sebanyak 258 kasus, pada dewasa laki-laki 25 kasus dan perempuan sebanyak 411 kasus. Pada tahun 2018 kasus kekerasan seksual mengalami penurunan pada anak laki-laki sebanyak 82 kasus dan perempuan sebanyak 162 kasus, pada dewasa laki-laki sebanyak 23 kasus dan pada dewasa perempuan sebanyak 183 kasus<sup>6</sup>.

Media sosial telah membuka celah dalam diri mereka sendiri untuk menjadi korban bullying, pelecehan seksual, dan perilaku menyimpang lainnya<sup>1</sup>. Media sosial juga dijadikan sebagai sarana untuk memuaskan hasrat baik yang bersifat positif maupun negatif yang tidak dapat mereka lakukan di dunia nyata. Data KPAI dengan responden 4500, pergaulan remaja 97% pernah menonton konten pornografi, 1 kali nonton selama 3 menit<sup>4</sup>. Internet dan perkembangan teknologi informasi merupakan alat yang berpotensi dalam perilaku menyimpang dan merusak dalam kehidupan remaja yang menjadikan mereka sebagai korban secara daring<sup>1</sup>.

Lingkungan yang baik akan memberikan pengaruh yang baik pula pada manusia dan berlaku juga untuk sebaliknya. Namun ketika seseorang harus tinggal di dalam lingkungan yang bisa dikatakan kurang baik seperti di tempat hiburan malam, maka proses perkembangannya juga akan dipengaruhi oleh lingkungan hiburan malam tersebut<sup>8</sup>.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Secsio PRW et.al (2016) mengungkapkan bahwa adanya mengenai Media sosial membawa pengaruh besar terhadap perilaku remaja. Serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosyidah, Nurdin (2018) mengenai media sosial sebagai ruang baru dalam tindak pelecehan seksual remaja memberikan pengaruh terhadap perubahan pola perilaku maupun hubungan yang dilakukan ketika berinteraksi dalam ruang sosial baru tersebut.<sup>1</sup>

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait Penggunaan Media Sosial Terhadap Pelecehan Seksual Pada Siswa Sekolah di Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Baru Kota Samarinda.

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

Rancangan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *Cross Sectional*. Bertujuan untuk mengungkapkan Pengaruh penggunaan media social terhadap pelecehan seksual pada siswa sekolah di Wilayah Kerja Puskesmas. Variabel Independen yang akan diteliti adalah sikap terhadap penggunaan media social dan variabel dependennya pelecehan seksual pada siswa sekolah di wilayah kerja puskesmas harapan baru. Penelitian ini menggunakan Teknik Total Sampling dengan sampel sebanyak 369 responden dengan menggunakan instrument kuesioner dengan 2 variabel yaitu, variabel Media Sosial dengan jumlah 6 pertanyaan dan variable Pelecehan Seksual dengan jumlah 16 pertanyaan. Penelitian dilakukan setelah peneliti mendapat surat ijin penelitian dan responden yang menandatangani *inform consent*.

Data dalam penelitian ini menggunakan data numerik dan di uji menggunakan hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data didistribusi tidak normal sehingga digunakan uji korelasi spearman untuk menguji hubungan 2 variabel dengan tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha=0,05$ ).

## 3. HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian memiliki nilai respon rate sebesar 91,33% yaitu 337 responden yang berhasil didapatkan datanya secara langsung.

### 1. Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden dan Distribusi Pelecehan menurut Karakteristik

Karakteristik	Frekuensi(n)	Presentase(%)	Frekuensi Pelecehan	Presentase (%)
<b>Usia Responden</b>				
11	2	6	-	0
12	58	17,2	12	20,68
13	154	45,7	47	30,51
14	96	28,5	26	27,08
15	22	6,5	8	36,36
16	5	1,5	3	60,0

<b>Jenis Kelamin</b>				
Perempuan	181	53,7	38	20,99
Laki-laki	156	46,3	58	37,17
<b>Kelas</b>				
VII	170	50,4	48	28,23
VIII	167	49,6	48	28,74
<b>Nama sekolah</b>				
SMP A	292	86,6	80	27,39
SMP B	45	13,4	16	35,35
<b>Total</b>	<b>337</b>	<b>100,0</b>	<b>96</b>	<b>100,0</b>

Sumber : Data Primer 2019

Berdasarkan Tabel 1 usia siswa terbanyak adalah 13 tahun yaitu sebesar 154 siswa (45,7% ) dengan frekuensi pelecehan 47 orang(30,5%). Jenis kelamin terbanyak yaitu pada perempuan sebesar 181 siswa (53,7%) namun frekuensi pelecehan tertinggi berjenis kelamin laki-laki sebanyak 58(37,2%). Seluruh responden adalah siswa SMP Negeri 018 dan SMP Negeri 43 yang terdiri dari kelas VII sebanyak 170 siswa dan kelas VIII sebanyak 167 siswa namun pada frekuensi pelecehan tidak ada perbedaan resiko terhadap pelecehan untuk kelas I dan II dan menurut karakteristik nama sekolah yang terdiri dari SMP A sebanyak 292 (86,6%) sedangkan SMP B sebanyak 45 (13,4%).Frekuensi pelecehan lebih tinggi di SMP A.

2. Gambaran Pelecehan Seksual

Tabel 2. Distribusi Frekuensi berdasarkan Perilaku Pelecehan Seksual

No.	Frekuensi perilaku pelecehan seksual	Pernah	%	Tidak Pernah	%
1.	Saya pernah mengirimkan pesan,komentar,dan lelucon jorok melalui media sosial padaorang lain	75	22,3	262	77,7
2.	Saya pernah mengirimkan kata-kata mesra (seperti ; sayangku,cintaku dll) melalui media sosial pada orang lain atau lawan jenis	105	31,2	232	68,8
3.	Saya pernah mengirimkan gambar jorok/porno melalui media sosial pada orang lain	13	3,9	324	96,1
4.	Saya pernah mengirimkan video jorok atau porno melalui media sosial pada orang lain	12	32,5	325	96,4
5.	Saya pernah menyebarkan gossip yang berbau seksual kepada orang lain	13	3,9	324	96,1
6.	Saya pernah mengirimkan website/link porno pada orang lain untuk dibuka	10	3,0	327	97,0
7.	Saya pernah menggoda orang cantik atau ganteng yang lewat di depan saya	72	21,4	265	78,6
8.	Saya pernah menyiuli orang seksi yang lewat di depan saya	20	5,9	317	94,1
9.	Saya pernah memaksa orang lain mengirimkan foto yang bersifat pribadi atau vulgarnya kepada saya	3	9	334	99,1
10.	Pernahkah anda meminta orang lain untuk menunjukkan bagian tubuh yang bersifat pribadi (yang tertutup baju dalam )	5	1,5	332	98,5
11.	Pernahkah anda memaksa orang lain untuk menunjukkan bagian tubuh yang bersifat pribadi kepada anda	3	9	334	99,1
12.	Pernahkah anda meminta orang lain untuk menunjukkan bagian tubuh pribadi anda	3	9	334	99,1
13.	Pernahkah anda mengintip orang lain ketika sedang mengganti bajunya	24	7,1	313	92,9

14.	Pernahkah anda meminta orang lain untuk menyentuh bagian tubuh nada	5	15	332	98,5
15.	Pernahkah anda sengaja menyentuh bagian tubuh pribadi orang lain	29	8,6	308	91,4
16.	Pernahkah anda memaksa orang lain agar mau disentuh bagian tubuh peribadinya	2	6	335	99,4

Sumber : Data Primer 2019

Berdasarkan Tabel 2 diatas Responden yang paling banyak menjawab iya pada pertanyaan nomor 2 yaitu sebanyak 105(31,2 %) sedangkan yang paling banyak menjawab Tidak pada pertanyaan nomor 16 yaitu sebanyak 335(99,4%).

Tabel. 3 Skor responden berdasarkan Perilaku Pelecehan Seksual

Skor Perilaku Pelecehan Seksual	N	%	Mean	Median	Std.Deviation	Min-Max
	337	100	14,83	15,00	2,949	6-24

Sumber : Data primer 2019

Berdasarkan Tabel 3 Skor Pelecehan Seksual menunjukkan nilai mean adalah 14,83sedangkan nilai median adalah 15,00 sedangkan nilai minimum maximumnya 6-24.

3. Gambaran Sikap Penggunaan Media Sosial

Tabel 4. Distribusi Frekuensi berdasarkan Penggunaan Media Sosial

No	Frekuensi Penggunaan Media Sosial	Sangat Setuju	%	Setuju	%	Tidak Setuju	%	Sangat Tidak Setuju	%
1	Wajar bagi remaja untuk membuka media sosial apapun	29	8,6	177	52,5	112	33,2	19	5,6
2	Wajar bagi remaja untuk membuka situs porno karena rasa ingin tahu	8	2,4	58	17,2	150	44,5	121	35,9
3	Kita diperbolehkan mengirimkan pesan berbau porno kepada teman dekat atau lawan jenis misalnya gambar seksi dsb	1	3	11	3,3	144	42,7	181	53,7
4	Memanggil ‘‘sayang’’ lewat pesan online kepada lawan jenis adalah hal biasa	19	5,6	129	38,3	144	42,7	45	13,4
5	Saya tidak bisa terpisah dari media social	31	9,2	131	38,9	141	41,8	34	10,1
6	Mengirim emoticon cium, peluk dan bergandengan melalui pesan media sosial adalah hal biasa.	16	4,7	117	34,7	139	41,2	65	19,3

Sumber : Data primer 2019

Berdasarkan Tabel 4 diatas responden yang paling banyak menjawab sangat setuju pada pertanyaan nomor 5 yaitu sebanyak 31(9,2%) ,responden yang paling banyak menjawab setuju pada pertanyaan nomor 1 yaitu sebanyak 177 (52,5%), responden yang paling banyak menjawab tidak setuju pada pertanyaan nomor 2 yaitu sebanyak 150 (44,5%)sedangkan yang paling banyak menjawab sangat tidak setuju pada nomor 3 yaitu sebanyak 181(53,7%).

Tabel. 5 Skor responden berdasarkan Penggunaan Media Sosial

Skor Penggunaan Media Sosial	N	%	Mean	Median	Std.Deviation	Min-Max
	337	100	16,91	17,00	1,625	8-16

Sumber : Data Primer 2019

Berdasarkan Tabel 5 Skor Penggunaan media sosial menunjukkan nilai mean adalah 16,91 sedangkan nilai median adalah 17,00 sedangkan nilai minimum maximum nya 8-16.

#### 4. Hubungan Pengaruh Penggunaan Media Sosial dengan Pelecehan Seksual pada Siswa Sekolah

Tabel. 5 Penggunaan Media Sosial dengan Pelecehan Seksual pada Siswa Sekolah

				P-value	R
Spearman-rho	Penggunaan Media Sosial	Mean	16,91	0,000	0,454**
		Min-Max	8-16		
		Std.Deviation	1,625		
	Perilaku Pelecehan Seksual	Mean	14,83		
		Min-Max	6-24		
		Std.Deviation	2,949		

\*\*Correlation is significant at the 0,01 level (2 - tailed)

Berdasarkan Tabel 5 hasil perhitungan korelasi diatas menunjukkan bahwa besar hasil korelasi 2 variabel adalah 0,454(\*\*) sedangkan angka p-value 0,000 masih lebih kecil dari pada batas kritis ( $\alpha=0,05$ ) berarti dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara sikap Penggunaan Media Sosial dengan Pelecehan Seksual pada siswa sekolah di wilayah kerja puskesmas harapan baru kota samarinda. Nilai  $r = 0,454$  menunjukkan bahwa kekuatan uji cukup kuat.

#### Pembahasan

Mayoritas responden yang melakukan pelecehan seksual terbanyak usia 13 tahun sebesar 47 siswa atau 30,5% , selain itu menurut jenis kelamin yang paling banyak melakukan pelecehan yaitu laki-laki sebesar 58 siswa atau 28,5%. Menurut nama sekolah yang terbanyak melakukan pelecehan seksual yaitu sekolah A sebesar 80 siswa atau 27,4%. Berdasarkan penelitian yang dilakukan kepada 337 diketahui bahwa siswa yang menjawab sangat setuju pada pertanyaan nomor 5 yaitu sebanyak 31 siswa (9,2%) , siswa yang paling banyak menjawab setuju pada pertanyaan nomor 1 yaitu sebanyak 177 siswa (52,5%), siswa yang paling banyak menjawab tidak setuju pada pertanyaan nomor 2 yaitu sebanyak 150 siswa (44,5%) sedangkan yang paling banyak menjawab sangat tidak setuju pada nomor 3 yaitu sebanyak 181 siswa (53,7%).hal ini sejalan dengan remaja yang mempunyai media sosial biasanya mereka memposting tentang kegiatan pribadinya, curhatannya, serta foto-foto bersama teman. Dalam media sosial siapapun dapat dengan bebas berkomentar serta menyalurkan pendapatnya tanpa rasa khawatir.Hal ini dikarenakan dalam internet khususnya media sosial sangat mudah untuk memalsukan jati diri.Padahal dalam perkembangannya di sekolah, remaja berusaha mencari identitasnya dengan bergaul bersama teman sebayanya. Namun saat ini seringkali remaja beranggapan bahwa semakin aktif dirinya di media sosial maka mereka akan semakin dianggap keren dan gaul. Sedangkan remaja yang tidak mempunyai media sosial biasanya dianggap kuno,kurang bergaul atau ketinggalan jaman. Hal tersebut sesuai dengan teori perkembangan remaja yang mengatakan bahwa masa remaja merupakan masa perkembangan dalam segala hal. Sehingga menjadi mudah dipengaruhi serta labil merupakan suatu ciri dari remaja itu sendiri.<sup>2</sup>

Berdasarkan hasil penelitian siswa-siswi yang melakukan pelecehan seksual terbanyak pada nomor 1 yaitu sebanyak 75 siswa atau 22,3%, nomor 2 yaitu 105 siswa atau 31,2 dan nomor 7 yaitu 72 siswa atau 21,4% serta siswa yang melakukan tindakan pelecehan seksual sebanyak 96 siswa atau 28,5%. Perilaku pelecehan seksual yang kurang baik berkaitan dengan penggunaan media sosial yang kurang bijak dimana dapat menimbulkan perilaku menyimpang dalam interaksi sosial yang berlangsung.Ragam perilaku menyimpang yang dilakukan seseorang dalam interaksi pada media sosial dapat berupa pelecehan seksual, bullying, penipuan, dan lainnya<sup>1</sup>. Pelecehan seksual dapat berasal dari usia baik laki-laki maupun perempuan tetapi kebanyakan yang menjadi korban pelecehan adalah perempuan karena pandangan masyarakat perempuan lebih lemah daripada laki-laki<sup>12</sup>. Pelaku dari pelecehan seksual umumnya lelaki dan kebanyakan korbannya adalah perempuan dan anak-anak yang menjadi target yang sering menerima pelecehan seksual, karena pada usia ini anak dengan cepat terpengaruh dan diancam oleh pelaku. Seperti yang diungkapkan oleh Bahri Syaiful. Fajriani.(2015) tentang Suatu kajian awal terhadap tingkat pelecehan seksual di aceh<sup>11</sup>.

Berdasarkan dari hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan pada Penggunaan Media Sosial Terhadap Pelecehan Seksual pada siswa dengan nilai p-value < 0,000 Nilai  $r = 0,454$  menunjukkan bahwa kekuatan uji cukup kuat yang berarti ada hubungan yang signifikan antara pengaruh penggunaan media sosial terhadap pelecehan seksual.Hal itu dikarenakan siswa sekolah yang tidak terkontrol dengan penggunaan media sosial serta mudahnya mengakses internet tanpa batasan.hal ini sejalan dengan penelitian Secsio PRW et.al (2016) mengungkapkan bahwa media sosial membawa pengaruh besar terhadap perilaku remaja tentang Perilaku Menyimpang : Media Sosial sebagai Ruang Guru dalam tindak Pelecehan Seksual Remaja. Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian Rosyidah,Nurdin(2018). Tentang Pengaruh Media Sosial terhadap Perilaku Remaja.

Keterbatasan Penelitian : bias informasi, responden tidak jujur, responden tidak mengingat pernah melakukan kenakalan-kenakalan tersebut dan responden tidak memperhatikan secara benar pernyataan atau pertanyaan yang diberikan

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan perilaku pelecehan seksual yang melakukan pelecehan seksual sebanyak 28,5% dan yang tidak melakukan sebanyak 71,5%. Penggunaan Media Sosial 56,7% yang tidak menggunakan media sosial sebanyak 43,3%. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa nilai  $p\text{-value} < 0,000$  Nilai  $r = 0,454$  menunjukkan bahwa kekuatan uji cukup kuat yang berarti ada hubungan yang signifikan antara pengaruh penggunaan media sosial terhadap pelecehan seksual. Peneliti selanjutnya diharapkan mampu mengukur seberapa besar dampak dan akibat penggunaan media sosial terhadap pelecehan seksual.

#### REFERENSI

- <sup>1</sup>. Rosyidah Feryna Nur, Nurdin M. Fadhil. (2018). *Media Sosial Sebagai Ruang Baru Dalam Tindak Pelecehan Seksual Remaja*.
- <sup>2</sup>. Ratsja Putri Wilga Secsio, Nurwati R. Nunung, Budiarti S, Meilany. (2017). *Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja*. Prosiding KS Riset dan PKM. Volume 3 No.1 ISSN 2442-4480.
- <sup>3</sup>. Jennifer MWolff, Kathleen MRospenda, Colaneri S Anthony. (2017) *Sexual Harassment, Psychological Distress, and Problematic Drinking Behavior among College Students: An Examination of Reciprocal Causal Relations*. JSexRes; 54(3):362-373. doi 10.1080/00224499.2016.1143439.
- <sup>4</sup>. Kominfo. Riset Kominfo dan Unicef Mengenai *Perilaku Anak dan Remaja dalam menggunakan Internet*. siaran pers. No.17/PIH/Kominfo/2/2014.
- <sup>5</sup>. Komisi Perlindungan Anak Indonesia. 2016. *Data Kasus Anak Pemantauan Media Online*
- <sup>6</sup>. Kepala Dinas Pemberdayaan Perlindungan Perempuan dan Anak (DKP3A) Provinsi Kalimantan Timur.
- <sup>7</sup>. Tianingrum Niken Agus. (2018). *Pengaruh Keterpaparan Informasi Terhadap Stigma Hiv&Aids pada Pelajar SMA*. Jurnal Ilmu Kesehatan vol. 6 No. 1
- <sup>8</sup>. Andriani Any, Juniarti Neti, Widiarti Efri. *Gambaran Reselensi Remaja di Kawasan Eks Lokalisasi Kota Bandung*. Fakultas Keperawatan. Universitas Padjadjaran. Vol.2 No.2p-ISSN 2540-7937 e-ISSN 2541-464X.
- <sup>9</sup>. Schiavo Renata (2007). *Health Communication From Theory to Practice*. published by jossey bass.
- <sup>10</sup>. Purnama Hidayah. (2015). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap serta Dukungan sesama WPS dengan tidak pemeriksaan VCT pada WPS di Lokalisasi Suka damai Loa Hui samarinda Sebrang tahun 2015*. Naskah Publikasi. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Program studi S1 Kesehatan Masyarakat.
- <sup>11</sup>. Bahri Syaiful. Fajriani. (2015). *Suatu kajian awal terhadap tingkat pelecehan seksual di aceh*. Pusat Pelayanan Psikologi dan Konseling (PPPK) Universitas Syiah Kuala.
- <sup>12</sup>. Fitriani. Anisa. (2018). *Studi kasus kejahatan seksual pada anak di desa x sebagai upaya penyusunan intervensi berbasis komunitas*. Fakultas Psikologi, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang. ISBN : 978 – 602 – 5995 – 04 – 0